

## **BAB III**

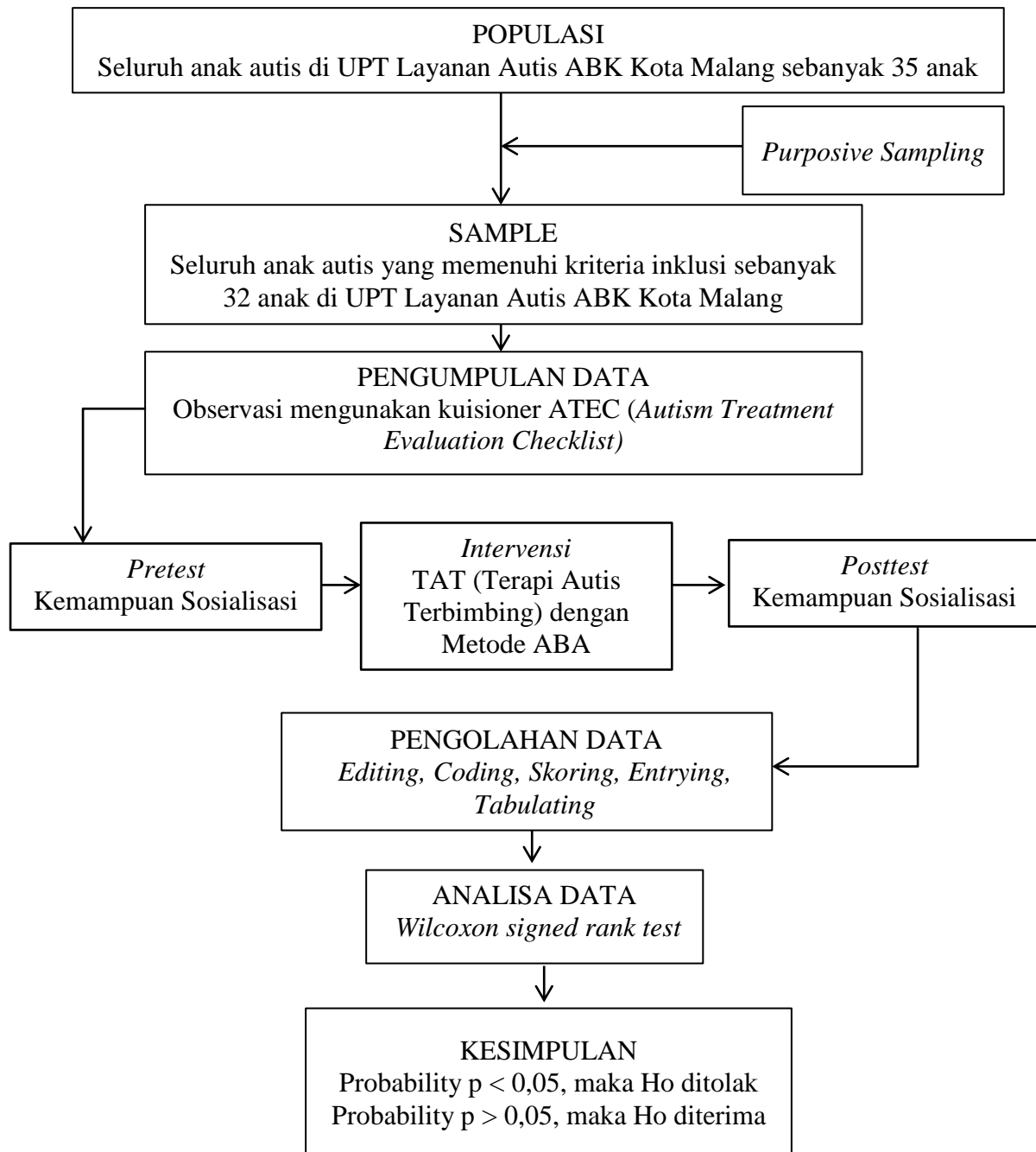
### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain analitik observasional, dimana peneliti mengkaji kelompok yang diberikan terapi autis terbimbing dengan metode ABA dengan mengambil data sebelum diberikan terapi (*pretest*), pemberian intervensi yang dilakukan oleh guru, serta kemudian mengambil data setelah diberikan terapi autis terbimbing dengan metode ABA (*posttest*) terhadap kemampuan sosialisasi.

### 3.3 Kerangka Operasional

Dalam skripsi ini langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada bagan skematik berikut ini:



**Gambar 3.2 Kerangka Operasional Hubungan Terapi Autis Terbimbing (TAT) Terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Autis.**

### 3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang menderita autisme di UPT Layanan Autis ABK Kota Malang berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Desember 2017 sejumlah 35 orang.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin (dalam Ridwan, 2005) :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

$$n = \frac{35}{1 + (0,05^2)}$$

$$n = \frac{35}{1,0875}$$

$$n = 32$$

Total minimal sampel yang digunakan adalah 32 anak.

#### 3.3.3 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* menggunakan *purposive sampling*. Anak yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah anak autisme yang sudah memenuhi kriteria inklusi.

### **3.4 Kriteria Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Anak autis yang dipilih oleh guru.
- b. Orang tuanya bersedia menandatangani *informed consent*.

#### **3.4.2 Kriteria eksklusi**

Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu anak autis yang mengalami sakit selama jangka waktu pemberian intervensi yang dilakukan.

### **3.5 Variabel Penelitian**

#### **3.5.1 Variabel Independen (Bebas)**

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah terapi autis terbimbing dengan metode ABA.

#### **3.5.2 Variabel Dependen (Tergantung)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan sosialisasi anak autis.

### 3.6 Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Terapi Autis Terbimbing dengan Metode ABA Terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Autis.**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala data	Penilaian
Variabel Independen: Terapi autis terbimbing dengan metode ABA ( <i>Applied Behaviour Management</i> )	Usaha untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi anak autis yang lebih menekankan pada terjadinya perubahan perilaku positif serta mengeliminasi perilaku negatif. Terapi dilakukan oleh guru selama 1 jam/hari selama 8 hari.	-	-	-
Variabel Dependen: kemampuan sosialisasi anak autis	Kecakapan anak autis dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya agar anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.	Lembar observasi ATEC ( <i>Autism Treatment Evaluation Checklist</i> )	Ordinal	1. Kurang : skor 1-6 2. Cukup : skor 7-12 3. Baik : skor 13-20

### 3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPT Layanan Autis ABK Kota Malang yang beralamat di Jalan Raya Tlogowaru, Kedung Kandang, Malang.

#### 3.7.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah bulan Oktober 2017 sampai dengan Juli 2018. Adapun pengambilan data dilakukan pada tanggal 14 Mei 2018- 28 Mei 2018.

### 3.8 Alat Pengumpulan Data atau Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa lembar observasi kemampuan sosialisasi yang telah dimodifikasi dari *check list Autism Treatment Evaluation Checklist (ATEC)*.

Kuisisioner ATEC disusun oleh Rimland dan Edelson (1999) dari *Autism Research Institute* yang telah diterjemakan dalam Rahmawati telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian dilakukan oleh Magianti dkk (2011) pada 22 anak usia sekolah usia rata-rata adalah 5,5 tahun dan kemudian dilakukan penilaian lagi 5-6 tahun kemudian (usia rata-rata anak 10.4 tahun) di *St George Hospital Medical University of London and Institute of Psyhciatry, King College*. Hasil dari uji validitas didapatkan bahwa sebanyak 20 pertanyaan observasi yang valid ( $r \text{ table} = 0,632$ ). Sedangkan reabilitas instrumen dilakukan uji koefisien korelasi *alpha cronbach* sangat tinggi untuk skor total ( $FU1 = 0,91$  dan  $fu2 = 0,96$ ;  $N = 22, 77$  item) pada ATEC (Magianti, dkk. 2011).

### 3.9 Pengumpulan Data

#### 3.9.1 Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan orang tua dan guru serta penilaian kemampuan sosialisasi saat *pretest* dan *posttest*, sedangkan data sekunder diperoleh dari guru berupa pemberian terapi autis terbimbing dengan metode ABA.

### 3.9.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara. Metode observasi digunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### a. Observasi

Pengumpulan data menggunakan observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan perbedaan kemampuan sosialisasi sebelum dan sesudah diberikan terapi autis terbimbing dengan metode ABA menggunakan lembar observasi ATEC.

#### b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah dengan wawancara menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara ini digunakan untuk melengkapi data atau informasi yang diperoleh menggunakan metode observasi. Pelaksanaan wawancara ini tidak ditentukan waktunya, sepanjang pelaksanaan wawancara tidak mengganggu narasumber dan kegiatan belajar mengajar. Narasumber dalam kegiatan ini adalah guru atau terapis dan orang tua murid, dimana narasumber tersebut merupakan informan dalam peneliti ini. Adapun prosedur penelitiannya adalah sebagai berikut:

#### a. Tahap Persiapan

- 1) Mengurus surat ijin studi pendahuluan yangn dikeluarkan oleh Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang untuk diserahkan kepada BAKESBANGPOL dan Dinas Pendidikan Kota Malang.

- 2) Melakukan studi pendahuluan di UPT Layanan Autis ABK Kota Malang.
- 3) Melakukan pemilihan populasi sesuai kriteria inklusi selanjutnya pengambilan sample berdasarkan perhitungan besar sample dan teknik sampling.
- 4) Mengajukan proposal penelitian kepada komisi etik Poltekkes Kemenkes Malang.
- 5) Mengurus surat perijinan penelitian yang dikeluarkan oleh Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang untuk diserahkan kepada BAKESBANGPOL dan Dinas Pendidikan Kota Malang.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada orang tua, pendidik, dan anak autis yang sesuai dengan kriteria inklusi.
- 2) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
- 3) Setelah orang tua setuju untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian, peneliti memastikan legalitas persetujuan dengan penandatanganan surat persetujuan (*informed consent*).
- 4) Melakukan pengambilan data pretest. *Pretest* dilakukan pada anak yang telah dipilih menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi lembar observasi kemampuan sosialisasi menggunakan ATEC sesuai dengan hasil tes kemampuan sosialisasi anak.
- 5) Setelah data *pretest* terkumpul maka selanjutnya guru memberikan terapi autis terbimbing dengan metode ABA selama 8 hari dengan waktu 60 menit per hari. Guru yang terlibat memberikan perlakuan adalah yang



pernah mendapatkan sertifikasi pelatihan metode ABA sebanyak 12 orang.

- 6) Setelah perlakuan selesai dilakukan oleh guru selama 8 hari, dilakukan *posttest*. Pengukuran kemampuan sosialisasi dengan menggunakan lembar observasi. Pengukuran dilakukan ketika anak melakukan sosialisasi dengan teman sebaya maupun guru.

### **3.10 Metode Pengolahan Data**

Data yang diperoleh dari responden diolah dan dianalisis sesuai dengan tahapan berikut:

#### **3.10.1 Coding**

Data-data yang telah didapat kemudian diberi kode untuk memudahkan proses tabulasi dan analisa data. Pemberian *coding* pada penelitian ini meliputi:

##### a. Kode Responden

Responden 1 : R1

Responden 2 : R2

Dst

##### b. Kode Jenis Kelamin

1) Perempuan : 1

2) Laki-laki : 2

##### c. Kode Umur

1) 0-5 tahun : 1

2) 6-11 tahun : 2

3) 12-16 tahun : 3

d. Kode Lembar Observasi

- 1) Ya (terlihat) : 1
- 2) Tidak (tidak terlihat) : 2

e. Kode Kemampuan sosialisasi anak autis

- 1) Kemampuan interaksi sosial anak autis baik : 1
- 2) Kemampuan interaksi sosial anak autis cukup : 2
- 3) Kemampuan interaksi sosial anak autis kurang. : 3

### 3.10.2 Skoring

ATEC yang berisi 77 item, meliputi empat bidang utama gangguan ASD termasuk komunikasi, sosialisasi, kesadaran sensorik-kognitif dan kesehatan fisik-perilaku. Terdiri dari 4 subyek yaitu :

- a. Pidato/bahasa/komunikasi (14 *item*) dengan rentang nilai 0-28
- b. Sosialisasi (20 *item*) dengan rentang 0-40
- c. Sensorik/kesadaran kognitif (18 *item*) dengan rentang nilai 0-36
- d. Kesehatan/fisik/perilaku (25 *item*) dengan rentang nilai 0-75

Rentang skala subyek a-c adalah 0-2, subyek d adalah skala 0-3. Setiap *item* yang telah direspon akan dikonversi menjadi angka atau skor dengan prosedur sebagai berikut:

Skor 0 = Responden memilih respon “Tidak Benar, Tidak Pernah, Terlihat dan Bukan Masalah” pada pertanyaan yang ada.

Skor 1 = Responden memilih respon “Sedikit Benar, Kadang Terlihat dan Masalah Kecil” pada pertanyaan yang ada.

Skor 2 = Responden memilih respon “Sangat Benar, Sangat Terlihat dan Cukup Bermasalah” pada pertanyaan yang ada.

Skor 3 = Responden memilih respon “Sangat Bermasalah” pada pertanyaan yang ada.

Total skor maksimum pada aspek kemampuan sosialisasi adalah 20 (kisaran 0-20), skor yang lebih tinggi menunjukkan lebih penurunan gangguan kemampuan sosialisasi sedangkan skor yang rendah menunjukkan peningkatan gangguan kemampuan sosialisasi. Perubahan kemampuan sosialisasi pada penelitian ini ditentukan dengan menjumlah skor kemudian dikategorikan menjadi kemampuan sosialisasi kurang (0-6), cukup (7-12), baik (13-20).

### **3.10.3 Pemasukan Data (*Entry*)**

Setelah data diberi kode (*Coding*) langkah selanjutnya adalah pemasukan data dengan memasukkan satu persatu ke dalam file data komputer sesuai dengan paket program statistik komputer yang digunakan menggunakan SPSS.

### **3.10.4 *Tabulating***

Memasukkan data dalam tabel distribusi frekuensi yang disajikan dalam persentase.

## **3.11 Analisa Data**

### **3.11.1 Analisa Univariate**

Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dalam bentuk presentase dari karakteristik responden. Setelah hasil penelitian data terkumpul berupa data deskriptif, kemudian dianalisa dengan menggunakan presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi Responden

N = Jumlah Responden

Perubahan kemampuan sosialisasi pada penelitian ini ditentukan dengan menjumlah skor kemudian dikategorikan menjadi kemampuan sosialisasi kurang (0-6), cukup (7-12), baik (13-20) dengan cara:

Rentang maksimum : jumlah soal x skor maksimum

$$: 20 \times 1$$

$$: 20$$

Rentang minimum : jumlah soal x skor minimum

$$: 20 \times 0$$

$$: 0$$

Rentang : rentang maksimum-rentang minimum

$$: 20-0$$

$$: 20$$

$\mu$  : jumlah soal x (jumlah skor tiap soal / jumlah kategori dalam soal)

$$\mu : 20 \times (1/2)$$

$$\mu : 10$$

$\sigma$  : rentang nilai/6

$$\sigma : 20/6$$

$$\sigma : 3,3 = 3 \text{ (dibulatkan)}$$

Kategori baik	=	$X < (\mu - 1.0 \sigma)$ $X < (10 - 3)$ $X < 7$ Skor 0-6
Kategori cukup	=	$(\mu - 1.0 \sigma) \leq X < (\mu + 1.0 \sigma)$ $(10-3) \leq X < (10+3)$ $7 \leq X < 13$ Skor 7-12
Kategori kurang	=	$X \geq (\mu + 1.0 \sigma)$ $X \geq (10+3)$ $X \geq 13$ Skor 13-20

Interpretasi Data:

Setelah data dianalisis, peneliti melakukan interpretasi data hasil penelitian dengan cara membuat kategori untuk kriteria berdasarkan tabel aturan Notoadmojo (2010). Adapun interpretasi datanya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Interpretasi Data pada Penelitian Hubungan Terapi Autis Terbimbing (TAT) dengan Metode *Applied Behaviour Analysis* Terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Autis**

Persentase	Kategori
0%	Tidak ada
1%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51%-75%	Sebagian besar
76%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

### 3.11.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dengan uji *wilcoxon signed rank test* menggunakan komputer dengan  $\alpha < 0,05$ .

Kesimpulan:

$H_0$  ditolak bila nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya ada hubungan terapi autis terbimbing (TAT) dengan metode ABA terhadap kemampuan sosialisasi anak autis.

### **3.12 Etika Penelitian**

Penelitian yang menggunakan manusia sebagai subjek tidak boleh bertentangan dengan etika. Tujuan harus etis dalam arti hak responden harus dilindungi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk memenuhi etika penelitian adalah sebagai berikut:

#### **3.12.1 Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for human dignity*)**

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapat informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Sebagai ungkapan peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian. Peneliti seyogyanya menyiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*) yang mencakup:

- a. Penjelasan tujuan penelitian
- b. Penjelasan kemungkinan resiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan
- c. Penjelasan manfaat yang didapatkan
- d. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja
- e. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden

#### **3.12.2 Menghormati *privacy* dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)**

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak

memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti seyogyanya cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

### **3.12.3 Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*Respect for justice or inclusiveness*)**

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu di kondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan *gender*, agama, etnis, dan sejenisnya.

### **3.12.4 Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*Beneficence harms and benefits*)**

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah serta tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stress, maupun kematian subjek penelitian.